

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MELAKUKAN PASING BAWAH MELALUI MODIFIKASI BOLA VOLI MINI DI KELAS IV SDN 6 TANJUNG

Muhammad Supiani

Sekolah Dasar Negeri 6 Tanjung
Tabalong Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan bermain dalam rangka meningkatkan kemampuan Peserta didik melakukan tahapan gerakan pasing bawah. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 4 yang berjumlah 15 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Jenis instrumen yang digunakan dalam tindakan kelas ini adalah observasi hasil belajar peserta didik melalui modifikasi bola menggunakan tes perbuatan. Analisis dan refleksi data digunakan interpretasi persentasi berdasarkan hasil observasi dan nilai tes perbuatan peserta didik pada setiap siklus dan pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar melalui tes perbuatan yang dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II menunjukkan peningkatan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai persentasi siklus I pertemuan I yaitu 36,60%, pada pertemuan 2 menjadi 50,15% dan pada siklus II pertemuan 1, menjadi 88,39%, yang berarti berada di atas indikator yang diharapkan. Atas temuan tersebut, maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Kesimpulan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada guru pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan materi permainan bola voli mini agar peserta didik aktif mengikuti dan memanfaatkannya sebagai alat mengajar..

Kata Kunci: Modifikasi, Permainan Bola Voli, Pasing Bawah.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pembangunan nasional, aset suatu bangsa tidak terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumberdaya manusia Indonesia dan merupakan investasi untuk mencapai kemajuan bangsa. Peningkatan mutu kehidupan dasar berlaku menyeluruh, termasuk didalamnya adalah pendidikan jasmani. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan jasmani. Kita menyadari bahwa bekal untuk meningkatkan pendidikan jasmani di sekolah dasar meliputi aspek materi, metode/cara penyajian, sarana dan prasarana serta pengelolaan proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani mental, sosial, serta emosional yang serasi dan seimbang. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan di sekolah dasar alokasi waktu dan jumlah peserta didik serta media yang tersedia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani

dan kesehatan dilaksanakan diluar kelas (lapangan) dengan sistim klasikal dan perorangan. Untuk keberhasilan pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas serta inovasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Untuk membantu ketercapaian pembelajaran diperlukan media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pencapaian materi pembelajaran. Salah satu materi yang paling disukai peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah dasar adalah permainan, materi permainan pada dasarnya mengutamakan ketercapaian tujuan khususnya kerjasama dalam bermain, dalam mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya diperlukan media atau alat pembelajaran, alat pembelajaran merupakan faktor penentu terjalannya kerjasama dalam kelompok, mengingat pentingnya media/alat pembelajaran diperlukan pemikiran khusus dalam penyampaian materi ajar.

Dari uraian diatas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya pembelajaran jasmani dilaksanakan dengan sistem kelompok dan perorangan. Khusus untuk pembelajaran permainan dilaksanakan dengan sistem kelompok dan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan sistim perseorangan.

Mengingat keterbatasan media atau alat-alat yang digunakan dan keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya pada materi permainan yang dilaksanakan secara kelompok dan perseorangan maka diperlukan media yang memadai dan mempunyai jumlah yang cukup. Istilah media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai sarana pendidikan yang digunakan berupa alat penampil dan alat bantu dalam pencapaian proses belajar-mengajar untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan, salah satu materi pembelajaran permainan di kelas IV sekolah dasar adalah permainan bola voli mini. Permainan bola voli mini merupakan permainan beregu yang menggunakan dan memerlukan alat dalam pencapaian tujuan pembelajaran berupa bola khusus, yaitu bola voli yang berukuran nomer 4, permainan bola voli mini dimainkan oleh 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan yang dimainkan di atas lapangan yang berukuran 6 x 12 meter dengan dibatasi oleh net/pembatas tengah dua lapangan dengan ketinggian 2,00 – 2,10 meter serta mempunyai aturan yang telah ditentukan. Dalam permainan bola voli mini dikenal dengan istilah teknik dasar, teknik dasar permainan bola voli mini meliputi passing bawah, passing atas, servis bawah dan bermain

Kenyataan yang selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran permainan khususnya pada permainan bola voli mini adalah terbatasnya media yang digunakan hal ini diakibatkan karena kemampuan sekolah dalam penyediaan bola voli mini sangat terbatas karena harganya cukup mahal, sementara bola voli mini yang tersedia di sekolah hanyalah bola voli mini tiruan yang terbuat dari kulit sintesis yang mempunyai daya pantul yang kurang, sehingga pada saat dipukul peserta didik selalu merasakan rasa sakit dan enggan untuk mengulangnya, disamping itu permainan bola voli mini tergolong dalam permainan besar yang menggunakan bola besar dan mempunyai ukuran yang sudah ditentukan. Yang menjadi kendala lain dalam pelaksanaan bola voli mini adalah pengaruh postur tubuh karena postur tubuh peserta didik kelas IV sangat tidak mendukung terutama pada saat memukul bola 100 % tidak mampu melewati net/jaring pembatas. Hal ini mengakibatkan permainan bola voli tidak dapat berkembang sesuai dengan ketentuan tujuan pembelajaran.

Mengingat bola voli mini yang tersedia di sekolah bukan bola yang asli dan cukup berat

sehingga pada saat pembelajaran bola voli anak trauma dan enggan melakukan aktifitas yang seharusnya dilakukan pada permainan bola voli mini, misalnya passing bawah sesuai tuntutan kurikulum, bola voli yang tersedia apabila dipukul akan menimbulkan rasa perih / sakit, untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan modifikasi bola. Bola yang akan digunakan dalam pembelajaran ini mempunyai berat yang lebih ringan dan mempunyai daya pantul yang cukup, sementara ukuran lingkaran bola disesuaikan dengan ukuran bola voli mini. Dengan adanya modifikasi bola voli mini maka akan memudahkan peserta didik dalam melakukan passing bawah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi (1) Kemampuan peserta didik melakukan passing bawah dalam permainan bola voli mini di kelas IV SDN 6 Tanjung masih rendah; (2) Terbatasnya media pembelajaran; (3) Keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran; (4) Rendahnya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran teknik dasar passing bawah permainan bola voli.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian bahwa rendahnya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran teknik dasar passing bawah permainan bola voli.

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah dengan memodifikasi alat dapat memperbaiki proses pembelajaran passing bawah pada kelas IV SDN 6 Tanjung? sedangkan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran passing bawah pada kelas IV SDN 6 Tanjung.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Dan Model Pembelajaran Penjaskes

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat diidentifikasi sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Menurut Motohir dan Lutan (bahwa salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah “terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan

untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani” (Motohir & Lutan, 1997).

Sebagai upaya dari pelaksanaan profesi mengajar guru, maka kualitas pembelajaran sangat diutamakan. Untuk itu Lutan (2002) menyatakan bahwa kualitas pengajaran mencakup dua aspek yakni proses dan hasil. Mutu proses berkenaan dengan keterjadian pelaksanaan pengajaran yang melibatkan sejumlah faktor meliputi guru, peserta didik, lingkungan, dan materi belajar. Sedangkan hasil berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan yang dapat dinyatakan dalam ukuran kuantitatif, seperti peningkatan derajat kebugaran jasmani dan komponennya, di samping yang bersifat kualitatif, misalnya seseorang semakin menyukai kegiatan olahraga, semakin mampu bekerja sama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapatlah disimpulkan bahwa kedua jenis ukuran keberhasilan dimaksud, kerangka berpikir yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani ialah bahwa hasil merupakan akibat dari proses. Berdasarkan alasan itu, maka bantuan utama kepada guru pendidikan jasmani, lebih-lebih kepada guru taraf pemula ialah memperbaiki proses pengajaran, beserta faktor yang terkait, faktor lingkungan berupa pra kondisi sekolah menjadi bagian yang melekat dengan proses. Misalnya ketiadaan halaman sekolah atau lapangan olahraga, kurangnya alat dan media, kurangnya dana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran sebagai alasan yang paling menentukan penyebab pembelajaran pendidikan jasmani belum maksimal dilaksanakan.

Selanjutnya dikatakan oleh Lutan (2002) bahwa proses pengajaran pendidikan jasmani memiliki faktor-faktor sebagai berikut:

Perencanaan.

Setiap proses pengajaran memerlukan perencanaan yang isinya mengandung beberapa unsur esensial. Karena pengajaran berorientasi pada pencapaian tujuan, maka rencana pembelajaran itu selalu tertuang rumusan tujuan yang diharapkan setelah pembelajaran berlangsung.

Ukuran Keberhasilan

Ukuran keberhasilan pengajaran pendidikan jasmani dapat ditelaah dari konsep-konsep Jumlah Waktu Aktif Berlatih (JWAB) yang menunjuk kepada derajat partisipasi para peserta didik dari jumlah curahan waktu mereka melaksanakan tugas-tugas belajar. Dari sisi

penilaian kualitatif, ukuran keberhasilan itu juga dapat dinilai dari seberapa bersemangat, sungguh-sungguh dan antusias para peserta didik melaksanakan tugas belajar. Suasana ini juga dibangkitkan oleh sikap guru sehingga terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Metode Mengajar

Guru pendidikan jasmani perlu mempertimbangkan metode yang tepat sehingga keterampilan itu dikuasainya dalam waktu yang relatif singkat, untuk itu Lutan (2002) menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani harus memahami struktur gerak yang ingin dibelajarkan, yaitu :

- a. Keterampilan gerak diskrit; yaitu keterampilan yang jelas tampak kapan dimulai dan kapan berakhir karena relatif terlaksana dalam waktu yang singkat, misalnya memukul bola.
- b. Keterampilan bersinambung yang ditandai dengan pelaksanaan gerak secara berantai, misalnya berlari.

Ada dua metode utama yang lazim dikenal, berdasarkan tingkat kerumitan tugas gerak, yakni (1) metode bagian dan (2) metode keseluruhan. Manakala gerakannya secara relatif sederhana dan dapat dilaksanakan sekaligus oleh peserta didik, maka diterapkan metode keseluruhan. Tetapi, apabila gerakannya rumit sehingga perlu dipecah-pecah menjadi beberapa bagian, maka metode bagian cocok untuk diterapkan

Gaya Mengajar

Menyertai metode mengajar dikenal pula gaya mengajar. Istilah ini menunjuk kepada proses penciptaan lingkungan pengajaran dalam kaitannya dengan peningkatan Jumlah Waktu Aktif Berlatih (JWAB). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menurut Lutan et al. (2002) memiliki tiga gaya mengajar, sebagai berikut :

- **Gaya Komando.** Disebut gaya komando karena sejak perencanaan sampai pada pelaksanaan, sepenuhnya bergantung pada perintah guru. Tugas peserta didik hanyalah mendengar penjelasan dan meniru pelaksanaan tugas yang diperagakan oleh guru.
- **Gaya Tugas Perorangan.** Meskipun peranan guru masih nampak dalam bentuk perencanaan tugas, tetapi tugas-tugas ini diserahkan kepada peserta didik untuk

melaksanakannya dengan sebagian petunjuk dari guru.

- **Gaya Tugas Dua Berkawan (Resiprositas).** Semakin menonjol inisiatif dan kreatifitas peserta didik, manakala diterapkan gaya mengajar yang melibatkan kerja sama dua orang. Dengan gaya ini terjadi interaksi dalam bentuk saling koreksi dan saling memberikan umpan balik diantara dua peserta didik yang berpasangan.
- **Gaya Eksplorasi.** Gaya ini merupakan tahap lebih lanjut dari suatu pemecahan masalah dengan mengutamakan tugas gerak melalui petunjuk singkat. Sementara solusinya ditemukan sendiri oleh peserta didik, sambil sewaktu-waktu memperoleh tuntunan dari guru (eksplorasi terbatas). Sedangkan gaya eksplorasi bebas menunjukkan pemecahan masalah tergantung sepenuhnya kepada peserta didik, baik inisiatif maupun solusinya ditemukan sendiri oleh peserta didik.

Mengelola Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas olahraga merupakan masalah yang kompleks, karena pra kondisi sekolah yang tidak kondusif, lebih-lebih di daerah perkotaan. Perencanaan sebuah sekolah hampir selalu tidak mengikut sertakan fasilitas olahraga atau sekolah tidak memiliki halaman yang memadai. Dalam situasi tertentu, guru pendidikan jasmani sebenarnya berkesempatan untuk menyediakan berbagai fasilitas, alat peraga, dan sumber belajar bagi kegiatan pembelajarannya. Yang diutamakan ialah fungsinya, meskipun memang cukup menghambat bagi kepentingan pelatihan teknik yang bermutu tinggi, tetapi aspek sikap apresiasi dapat ditanamkan sebagai upaya menghadapi berbagai hambatan dari kekurangan fasilitas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani menyingkap betapa kompleks proses yang berlangsung, karena melibatkan interaksi sejumlah faktor. Peningkatan kualitas berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas proses dan hasil atau hasil merupakan konsekuensi dari proses.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas IV Sekolah Dasar

Aspek-aspek pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam KTSP Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas.

METODOLOGI

Metodologi merupakan alat untuk mengarahkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Dalle, 2010) sehingga penentuan subjek, tempat penelitian, rencana tindakan merupakan penentu keberhasilan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah tindakan kelas yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada SDN 6 Tanjung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 6 Tanjung yang berjumlah 15 orang. Lokasi ini terpilih atas dasar bahwa peneliti saat ini bertugas sebagai guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SDN 6 Tanjung. Peneliti mengenal betul keadaan peserta didik serta karakter peserta didik yang bersekolah di Sekolah Dasar tersebut, serta peneliti selalu mendapat hambatan apabila memberikan materi pembelajaran bola voli mini pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, hal ini diakibatkan oleh trauma peserta didik melihat bola yang digunakan dalam permainan voli mini. Untuk itu peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui modifikasi bola pada permainan bola voli mini pada Kelas IV SDN 6 Tanjung Kabupaten Tabalong.

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila hasil evaluasi pada akhir pembelajaran nilai peserta didik secara perseorangan dapat mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah dengan nilai peserta didik 70 (tujuh puluh), atau apabila dihitung secara keseluruhan dalam persen mencapai $\geq 80\%$.

Data penelitian tindakan kelas dari guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan peserta didik kelas IV SDN 6 Tanjung pada semester genap .

Jenis data yang disajikan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif , data kualitatif pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (1) lembar observasi aktivitas kegiatan guru (2) lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, dan (2) observasi hasil belajar

Pelaksanaan tindakan kelas ini di laksanakan hingga indicator penelitian tercapai dengan materi pembelajaran bola voli mini pada kegiatan pasing bawah dengan rangkaian gerakan yang baik dan benar .

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sendiri terhadap kegiatan pembelajaran pada permainan bola voli mini pada kegiatan pasing bawah. Pengamatan partisipatif yang dilakukan guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x 35 menit sesuai tahapan proses belajar-mengajar dilapangan.

Hasil temuan observasi dan tes perbuatan pada masing-masing pertemuan dilakukan refleksi tindakan. Kemudian analisis hasil penelitian digunakan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar peserta didik mencapai kualifikasi nilai ≥ 60 (lebih dari sama dengan enam puluh) atau apabila secara keseluruhan mencapai 80 % peserta didik yang berhasil, sebagaimana ditentukan dalam ketuntasan belajar sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada kegiatan penelitian yang dilaksanakan melalui pengamatan tentang kegiatan proses pembelajaran oleh guru, observasi hasil belajar peserta didik, dan pada siklus I pertemuan 2 terhadap nilai perorangan dan keaktifan peserta didik. Dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas pada pembelajaran bola voli dengan modifikasi bola pada peserta didik kelas IV SDN 6 Tanjung dengan jumlah peserta didik 15 orang.

Berbagai upaya dilakukan oleh peneliti untuk menampilkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan penyesuaian terhadap modifikasi bola pada pembelajaran bola mini, kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh kesungguhan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Kegiatan pengelolaan pembelajaran direkam melalui lembar observasi kegiatan pembelajaran oleh observer atau teman sejawat yang ditentukan sekolah .

Hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti dengan berbagai upaya melakukan modifikasi bola, rangkaian gerakan pasing bawah, kemudian melakukan rekaman kegiatan melalui lembar observasi kegiatan oleh guru pengajar yang bertindak sebagai peneliti.

Hasil keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

Penilaian hasil penilaian keaktifan peserta didik dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1 selama pembelajaran berlangsung, penilaian ini dilaksanakan oleh peneliti terutama pada saat peserta didik melaksanakan pembelajaran bermain bola voli mini dengan modifikasi bola.

Nilai observasi Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dilaksanakan sambil pembelajaran berlangsung , yang menjadi sasaran penilaian untuk hasil belajar peserta didik pada permainan bola voli mini dengan modifikasi bola adalah keterampilan peserta didik melakukan rangkaian pelaksanaan pasing bawah, adalah posisi kaki, posisi tangan, posisi perkenaan bola, pandangan mata, adapun hasil perolehan peserta didik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar peserta didik

No	Aspek Penilaian	Perolehan Nilai					
		Siklus I Pert 1		Siklus I pert 2		Siklus II pert 1	
		Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
1	Posisi Kaki	6	9	11	4	13	2
2	Posisi Tangan	6	9	10	5	9	5
3	Ayunan Tangan Perke Bola	4	11	13	2	3	2
4	Pandangan Mata	5	10	14	1	14	1
	Jumlah	21	39	48	12	39	10
	Rata-Rata	5,25	9,75	12	3	9,75	2,5
	Persentasi		243,75	3	0,75	243,75	62,5

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase benar 36,60%, siklus I pertemuan 2 meningkat sebesar 50,89% benar, dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 88,39% benar.

Nilai Keaktifan Peserta didik pada pertemuan 2,3.

Penilaian terhadap keaktifan peserta didik dilaksanakan peneliti melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran pada saat peserta didik melaksanakan permainan bola voli mini. Pelaksanaan observasi keaktifan peserta didik dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1, adapun yang menjadi aspek penilaian adalah usaha peserta didik dalam mengikuti permainan, adapun pencapaian hasil keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil observasi dan penilaian guru terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola voli mini dengan modifikasi bola menunjukkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 2 menunjukkan 1 orang (6,67 %) peserta didik

yang tidak aktif (TA), 2 orang (13,33%) peserta didik yang cukup aktif (CA), 6 orang (40%) peserta didik yang aktif (A) dan 8 Orang (40%) peserta didik yang sangat aktif. Dan pada siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan 1 orang (6,67%) peserta didik memperoleh nilai tidak aktif(TA), 1 orang (6,67%) peserta didik memperoleh nilai cukup aktif (CA), 8 orang (53,33%) peserta didik yang memperoleh nilai aktif(A), dan 5 orang (33,33%) peserta didik yang memperoleh nilai sangat aktif. Yang berarti, perolehan nilai peserta didik bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya mendapat kenaikan yang meningkat dan dapat dikatakan meningkat dengan predikat baik.

Tabel 2 . Nilai Keaktifan Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Siklus I Pertemuan 2				Siklus II Pertemuan 3				KET
		TA	CA	A	SA	TA	CA	A	SA	
1	Artis Sadewa	√					√			TA= Tidak Aktif
2	Angel Magdalena.T			√				√		CA= Cukup Aktif
3	Aswatin Hasanah				√				√	A = Aktif
4	Ahli Saputra				√				√	SA=Sangat Aktif
5	Arjun M Insani			√					√	
6	M. Rezal			√				√		
7	Enaratu Rizqia		√					√		
8	M. Hafi Ansyari			√				√		
9	Raihan Anwar			v				v		
10	M. Ismail		√		√					
11	M.Husaini				√			√		
12	Syifa Trihafari M				√			√		
13	Nurul Intiqomah			√					√	
14	Gracia				√				√	
15	Suci Anggraini				√		√			
	Jumlah	1	2	6	6	1	1	8	5	
	Persentasi	6,67	13,33	40	40	6,67	6,67	53,33	33,33	

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran voli mini dengan modifikasi alat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola cukup relevan. Berdasarkan hasil data dan refleksi pada setiap tindakan dimana terdapat peningkatan kemampuan passing bawah pada setiap tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi bola dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada peserta didik kelas IV SDN 6 Tanjung.

Selanjutnya dari hasil penelitian disarankan (1) Bagi Peserta didik. Penggunaan bola yang dimodifikasi merupakan pembelajaran yang baru, dan peserta didik sangat antusias mengikuti, trauma yang dulu dirasakan dengan menggunakan bola asli sudah kelihatan tidak ada lagi, mengingat bola yang digunakan tidak menimbulkan rasa sakit dan mempunyai daya pantul yang baik . hal ini dapat menimbulkan kegairahan belajar bagi peserta didik; (2) Bagi guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah peran guru dalam menentukan strategi pembelajaran sangat diperlukan salah

satunya adalah penggunaan bola voli yang dimodifikasi, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan . Disarankan dalam kegiatan pembelajaran disekolah khusus pada permainan bola voli mini menggunakan bola voli yang dimodifikasi namun perlu diperhatikan oleh seorang guru selama pembelajaran adalah sportifitas, kerjasama dalam permainan tetap terjaga selama pembelajaran berlangsung, hal ini untuk menghindari hal-hal yang kurang baik, misalnya trauma, rasa kecewa peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran; (3) Bagi Sekolah. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah sebagai seorang supervisor, Setiap kegiatan disekolah selalu menjadi perhatian dan memberikan masukan-masukan yang berharga disetiap langkah guru khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, disamping sebagai supervisor kepala sekolah juga sebagai penentu keputusan. Dalam setiap pertemuan seorang kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan tetap memotivasi guru untuk bekerja lebih baik sehingga setiap guru mampu berinovasi disamping itu seorang kepala sekolah juga memperhatikan akan kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Depdiknas. (2009). *Materi pelatihan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Lutan, R. (2002). *Menuju sehat dan bugar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Mutohir, T., & Lutun, R. (1997). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. BP3GSD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas